

IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MUFRODAT BAHASA ARAB

Muhammad Amin

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Surakarta, Indonesia

Kata kunci:

Bahasa Arab, Hafalan Mufrodat, Metode Talqin, Pembelajaran Sekolah Dasar.

Corresponding author's email:

aminlakbos@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar masih kurang diminati karena pendekatan yang cenderung monoton. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui metode talqin dalam kegiatan menghafal mufrodat. Metode: Penelitian kualitatif berjenis deskriptif ini dilaksanakan di SDIT Alif Smart Surakarta. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas V A. Hasil: Implementasi metode talqin yang dilakukan melalui tahapan mendengar, menirukan, dan mengulang secara konsisten terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik. Metode ini secara efektif mampu meningkatkan daya ingat, ketepatan pelafalan, serta pemahaman makna mufrodat dalam suasana kelas yang jauh lebih interaktif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan teknis berupa perbedaan kecepatan belajar antar siswa serta keterbatasan durasi pembelajaran. Implikasi: Metode talqin terbukti relevan dan efektif untuk menunjang penguasaan kosakata bahasa Arab di bangku sekolah dasar. Untuk ke depannya, pendidik disarankan untuk memadukan metode ini dengan variasi media pembelajaran berbasis teknologi guna memaksimalkan fokus dan meminimalkan rasa jenuh peserta didik.

PENDAHULUAN

Perhatian lembaga pendidikan dasar terhadap pembelajaran materi keagamaan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Hal ini penting untuk diapresiasi, mengingat pada periode sebelumnya materi keagamaan belum memperoleh porsi yang proporsional dalam praktik pendidikan. Dengan modal pendidikan agama yang kuat, akan membentuk kepribadian yang andal dan profesional, tentunya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dari peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (Temon Astawa, 2021).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang fundamental dalam kehidupan manusia, karena melalui proses pendidikan manusia dapat memahami jati dirinya serta hakikat kehidupan yang dijalani di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat diposisikan sebagai unsur pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan esensial yang berperan dalam membentuk orientasi, sikap, dan kualitas kehidupan manusia. (Firdaus, 2020) Saat ini, pendidikan bahasa Arab telah berkembang pesat dan diajarkan di berbagai lembaga pendidikan terpadu, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar serta lembaga pendidikan lainnya. Salah satu materi yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah pendidikan bahasa Arab. Dengan

mempelajari bahasa Arab, kita dapat membuka peluang baru dalam pendidikan, karir, dan hubungan internasional. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mempelajari dan melestarikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang penting di dunia.(42.+Ahmad+Fauzi_Hal+267-278 (1), t.t.) Begitu besarnya peran yang ada di dalam bahasa Arab, maka sejak lama masyarakat Indonesia menaruh perhatian yang begitu besar pula terhadap pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang berada dalam naungan departemen agama dengan mewajibkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi.(Nasier, 2020).

Perhatian terhadap Pendidikan bahasa Arab sebenarnya telah muncul sejak lama di kalangan ulama. Sebagian ulama bahkan memandang bahwa mengabdikan diri dalam mempelajari dan mengembangkan bahasa Arab merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt. dan Al-Qur'an.(Mulyani, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam memahami ajaran Islam. Maka kedudukan bahasa Arab dalam pendidikan Islam sangatlah fundamental.(Aulia & Anggraeni, 2023).

Pada metode pengajaran bahasa kedua (bahasa Arab) mulai sekarang ini mengalami perkembangan secara terus menerus, seiring dengan perkembangannya yang terjadi pada beberapa disiplin ilmu yang berkaitan erat dengan bahasa dan pengajaran, yang antara lain ilmu bahasa, ilmu pendidikan, dan ilmu jiwa. Lebih dari itu, hasil-hasil penelitian dalam bidang-bidang pengajaran bahasa itu sendiri akan memberikan kontribusi kepada lahirnya suatu metode baru dalam pengajaran bahasa Arab.(Baroroh & Rahmawati, 2020) Seiring perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab dikemas dalam berbagai metode, seperti metode talqin, metode mubāsyarah, dan metode audio-lingual. Di antara metode tersebut, metode talqin menjadi salah satu metode yang banyak digunakan, khususnya dalam menghafal mufrodah (kosakata) bahasa Arab.

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga turut berkembang, salah satunya adalah kamus bahasa Arab, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut kurangnya bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran.(Furoidah, 2020).

Di Indonesia, perkembangan kamus bahasa Arab diawali oleh beberapa karya awal seperti Kamus Al-Inarah Al-Tahzibiyah, Kamus Idris Al-Marbawi,

dan Kamus Al-Zahabi, kemudian disusul oleh kamus-kamus lain seperti Kamus Indonesia-Arab Al-Kalali, Kamus Al-Munawwir dan Kamus Berbasis Teknologi.(Busro, t.t.) Di antara kamus tersebut, Kamus Al-Munawwir menjadi salah satu yang paling populer dan banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam karena penyajiannya yang ringkas dan sesuai untuk pemula.

Meskipun demikian, perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab masih belum sebanding dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Padahal, bahasa Arab memiliki urgensi yang sangat besar sebagai kunci dalam memahami sumber ajaran Islam serta literatur keilmuan klasik. Selain itu, penguasaan bahasa Arab juga dapat memperluas wawasan siswa terhadap budaya dan pemikiran dunia Islam. Bahasa arab bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga Bahasa utama dalam memahami ajaran agama islam.(Auliani & Nasution, t.t.).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih kurang diminati oleh peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kurangnya motivasi umat islam untuk mempelajari Bahasa Arab meskipun menjadi Bahasa Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam*. Saat ini pembelajaran bahasa Arab hanya dipacu oleh motivasi para kalangan pelajar tradisional “Santri” saja untuk memahami ajaran Islam.(Alde Mulia Putra dkk., 2024) Hal ini disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar, konsentrasi, serta pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru juga menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode, strategi, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.(Ariyanti & Syarifah, 2021)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode talqin dalam pembelajaran mufrodat. Metode ini dilakukan dengan cara guru melafalkan kosakata, kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang hingga mampu menghafal dengan baik. Penerapan metode ini telah digunakan di SDIT Alif Smart, di mana pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan menghafal mufrodat melalui tahapan pelafalan, peniruan, dan pengulangan secara rutin.(Ustadz Abdullah Faqih Rahmat, komunikasi pribadi, 25 November 2025) Dengan metode Talqin Talaqqi siswa akan mencontoh bacaan dari guru, sehingga dengan metode Talqin Talaqqi dapat memperbaiki bacaan anak sampai benar sama seperti apa yang di contohkan oleh guru.(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia dkk., 2022).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa studi yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah, 2022) mengkaji penerapan metode talqin pada anak usia dini di TK FakiH Al-Kautsar Tempurejo Widodaren Ngawi. Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan jenjang pendidikan. Penelitian Nurhasanah berfokus pada pembelajaran hadis pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan metode talqin dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan hafalan mufrodat pada siswa sekolah dasar. Adapun persamaan keduanya terletak pada penggunaan metode talqin sebagai pendekatan pembelajaran bagi anak-anak.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Anggini, t.t.) mengkaji penerapan metode talqin di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks lembaga pendidikan serta fokus pembahasan metode. Penelitian terdahulu membahas metode talqin secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji metode talqin secara lebih spesifik, mendalam, dan terfokus pada satu aspek, yaitu peningkatan hafalan mufrodat bahasa Arab. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Aziz dkk., 2021) mengkaji implementasi metode talqin yang dipadukan dengan nada Muri-Q dalam program tahfidz di SDIT Al Islam Sine Ngawi, Jawa Timur. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada kombinasi metode talqin dengan nada Muri-Q dalam program tahfidz, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada penerapan metode talqin dalam meningkatkan hafalan mufrodat pada pembelajaran bahasa Arab. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji implementasi metode talqin pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, metode talqin terbukti efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Namun, penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda, baik dari segi jenjang pendidikan maupun bidang kajian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekhususan pada penerapan metode talqin dalam meningkatkan hafalan mufrodat bahasa Arab pada siswa sekolah dasar.

Penggunaan metode pada pembelajaran bahasa arab yang dilakukan oleh pendidik selalu bervariasi, ada beberapa metode dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam mengajarkan materi dasar seperti hafalan mufrodat yang umum digunakan guru diantaranya adalah “Metode Talqin”, Metode ini melibatkan proses penyampaian mufrodat (kosakata bahasa arab) oleh guru kepada murid secara berulang-ulang hingga murid tersebut mampu menghafalkannya dengan baik dan benar (Rahman dkk., 2024).

Metode ini melibatkan guru atau pendamping yang membacakan teks kepada siswa dan siswa mengulangnya secara berulang-ulang sampai mereka menghafal dengan baik.(Abadi, 2024)

Hal ini sejalan dengan pembelajaran bahasa arab di SDIT Alif Smart yang dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6, metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode talqin dan metode bernyanyi. Metode yang di terapkan hampir sama, tetapi yang lebih sering dan lebih mudah digunakan adalah metode talqin. Tentu penerapan metode talqin berbeda penerapannya di kelas yang jumlah siswanya lebih banyak.(Ustadz Abdullah Faqih Rahmat, komunikasi pribadi, 25 November 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode talqin dalam meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab, mengetahui hasil penerapannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat sekolah dasar, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi yang berilmu serta berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi metode talqin dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufrodat peserta didik. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel.

Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic reasearch*),dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada,penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti,penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.(Syahrizal & Jailani, 2023)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu guru bahasa Arab dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan metode talqin. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, daftar nilai peserta didik, serta literatur yang relevan dengan metode talqin dan pembelajaran mufrodat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan penerapan metode talqin di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, serta dokumen pembelajaran yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan data di lapangan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi metode talqin dalam meningkatkan hafalan mufrodat bahasa Arab.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alif Smart berlokasi di Clolo RT 01/RW 05, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam kegiatan akademiknya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah mengimplementasikan metode talqin dalam proses pembelajaran mufrodat, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, aksesibilitas lokasi serta keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan data juga menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas (V A), khususnya pada materi hafalan mufrodat.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, implementasi metode talqin dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan mufrodat baru dengan cara melafalkan kata secara jelas dan berulang sebanyak dua hingga tiga kali. Pelafalan dilakukan dengan artikulasi yang tepat dan tempo yang perlahan agar mudah diikuti oleh siswa.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menirukan lafalan yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang secara individu guna memastikan ketepatan

pengucapan. Dalam proses ini, guru juga memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan.

Selain itu, guru mengaitkan mufrodat dengan makna serta penggunaannya dalam kalimat sederhana agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata tersebut. Kegiatan pengulangan dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan sebagai bentuk penguatan hafalan. Hal ini sesuai dengan ulasan yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Faqih Rahmat selaku guru Bahasa arab Ketika peneliti mewawancarai pada tanggal 25 november 2025, sebagai berikut: “Jadi begini mas, diawal pembelajaran, saya mengenalkan mufrodat baru kepada siswa dengan cara membacakan mufrodat dan maknanya secara langsung dan diikuti bersama-sama oleh para siswa, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. Setelah itu saya tanya satu per satu siswa tentang mufrodat yang sudah di talqin.”

Dengan demikian, metode talqin diterapkan tidak hanya sebagai kegiatan menirukan, tetapi juga sebagai proses pembiasaan dalam menghafal mufrodat. SDIT Alif Smart menggunakan metode talqin dalam menghafalkan mufrodat dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam menghafalkan mufrodat. Penggunaan metode talqin dalam menghafal mufrodat dianggap paling efektif, karena pada prosesnya guru akan mencontohkan terlebih dahulu mufrodat yang akan dihafalkan oleh siswa dan siswa akan menirukannya dengan beberapa kali pengulangan di bawah bimbingan guru. Proses semacam ini mempermudah siswa dalam menghafal mufrodat karena dengan mengulang-ulang mufrodat yang akan dihafalkan siswa akan hafal dengan sendirinya.

Kemudian Sebagaimana yang diterapkan di SDIT Alif Smart siswa didampingi dan setoran langsung oleh Ustadz agar Ustadz bisa mengoreksi langsung bacaan dari siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Faqih selaku pengajar bahasa arab di SDIT Alif Smart:

Dengan menggunakan metode talqin ini bertujuan agar sekaligus untuk mengajari siswa-siswa pengucapan yang benar agar nantinya hafalan siswa tidak hanya mereka sekedar hafal tapi juga mampu menghafal dengan bacaan yang fasih dan benar”. Berdasarkan hasil dari wawancara guru bahasa arab di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talqin dapat berjalan dengan baik dan menjadikan siswa lebih aktif, serta suasana kelas lebih interaktif.

Hasil Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talqin memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan mufrodat siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengingat dan melafalkan kosakata yang telah diajarkan dengan lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut.

Sebagian besar siswa mampu menyebutkan kembali mufrodat yang telah dipelajari tanpa melihat buku, serta menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pengucapan. Selain itu, siswa juga lebih cepat dalam memahami arti dari mufrodat karena proses pengulangan yang dilakukan secara intensif.

Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat, pelafalan, serta penguasaan mufrodat Bahasa Arab pada siswa. Selain melakukan observasi peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang ada di kelas (V A) SDIT Alif Smart Surakarta.

Siswa pertama Bernama Valda siswa asal Mojosongo, Surakarta yang kemampuannya mahir mengatakan bahwa “Saya suka kalau ustadz membacakan kosa kata terus kami menirukan. Lebih gampang hafal, mudah dan sangat membantu ustadz!”.(Valda, komunikasi pribadi, 9 Februari 2026) Sedangkan siswa kedua Bernama Lais Azzam Nugroho siswa asal boyolali yang kemampuannya kurang mahir mengatakan bahwa “Kalau dengar dulu, saya bisa hafal. Tapi kalau disuruh baca sendiri, saya suka bingung.”(Lais Azzam Nugroho, komunikasi pribadi, 9 Februari 2026) Hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas baik yang mahir maupun kurang mahir menyukai saat ustadz menerapkan metode talqin walaupun hanya pada momen yang diperlukan saja.

Menarik kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ialah implementasi metode yang paling tepat dilakukan dan relevan dengan pembelajaran bahasa arab pada jenjang sekolah dasar adalah metode talqin. Karena peneliti menemukan beberapa masalah saat melakukan observasi yaitu siswa tidak terarah atau bahkan bermain jika harus menghafalkan sendiri, terkhusus pada siswa yang kurang fokus di kelas jika ustadz tidak menggunakan metode talqin dan membiarkan siswa menghafal dengan sendirinya, peserta didik akan lebih banyak mengobrol dan menjadi tidak fokus. Selain itu kelebihan metode talqin juga dirasakan pada siswa yang sudah mahir dan juga pada pendidik itu sendiri menjadi lebih mudah menguasai pembelajaran serta adanya interaksi menjadi lebih dekat dengan siswa.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Metode Talqin

Keberhasilan implementasi metode talqin dalam pembelajaran mufrodat tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, kompetensi guru dalam melafalkan mufrodat secara tepat dan jelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan metode ini. Guru yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik mampu memberikan contoh pelafalan yang benar sehingga mudah ditiru oleh siswa.

Kedua, adanya lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting. Suasana kelas yang tenang dan interaktif memungkinkan siswa untuk fokus dalam mendengarkan dan menirukan mufrodat.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran seperti gambar atau benda konkret membantu siswa dalam memahami makna mufrodat sehingga mempermudah proses hafalan. Selain itu, motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan metode talqin.

Hambatan dalam Implementasi Metode Talqin

Meskipun metode talqin memiliki banyak kelebihan, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima dan menghafal mufrodat. Sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat dan melafalkan kosakata dengan benar.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala, karena metode talqin membutuhkan pengulangan yang cukup agar hasilnya optimal. Dalam kondisi waktu yang terbatas, proses pengulangan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Hambatan lainnya adalah kurangnya variasi dalam pembelajaran yang dapat menyebabkan sebagian siswa merasa jenuh jika metode talqin dilakukan secara monoton. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan metode talqin dengan strategi pembelajaran lain agar proses pembelajaran tetap menarik dan efektif.

PEMBAHASAN

Metode talqin adalah suatu teknik dimana seseorang mengajarkan bacaan atau mendiktekan bacaan kepada orang yang sedang di-Talqin. Setelah menerima bacaan tersebut, orang yang di-Talqin kemudian mengulangi bacaan tersebut dengan menggunakan pengulangan yang telah ditentukan.(Ogi Saputra dkk., 2022). Metode talqin lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan setiap hurufnya lalu siswa menirunya. Apabila siswa salah dalam membacanya, maka guru memperbaiki kesalahan tersebut.(Luthfi & Wiza, 2022) Dengan demikian dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa arab dalam menghafal mufrodat menggunakan metode talqin adalah pembelajaran menghafal yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dikelas. Bertujuan agar meresapi dan menghafal mufrodat tersebut dengan cara mengulang-ulang agar selalu ingat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talqin dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di SDIT Alif Smart Surakarta berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa. Metode talqin yang dilakukan melalui tahapan mendengar, menirukan, dan mengulang terbukti membantu siswa dalam mengingat kosakata dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan dalam memperkuat daya ingat siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pelafalan oleh guru, peniruan bersama, hingga pengulangan secara individu, menunjukkan bahwa metode talqin diterapkan secara terstruktur. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode talqin efektif dalam meningkatkan hafalan karena melibatkan kemampuan mendengar dan berbicara secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami cara pengucapan yang benar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pelafalan dan pemahaman makna mufrodat. Siswa menjadi lebih mampu mengucapkan kosakata dengan tepat serta memahami artinya. Hal ini menunjukkan bahwa metode talqin tidak hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara dasar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan mendengar dan menirukan dapat memperbaiki pelafalan dalam bahasa asing.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa merasa lebih mudah dan senang belajar dengan metode talqin. Baik siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah memberikan respon positif terhadap metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode talqin dapat digunakan untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih aktif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode talqin, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kemungkinan munculnya rasa jenuh jika pembelajaran dilakukan secara monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pengulangan perlu dikombinasikan dengan variasi pembelajaran agar tetap menarik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti menggunakan media gambar atau permainan sederhana.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin efektif digunakan dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membantu siswa dalam pelafalan dan pemahaman kosakata. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode talqin dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi agar lebih menarik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui tingkat efektivitas metode talqin secara lebih terukur. Dengan demikian, pengembangan metode talqin di masa depan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talqin dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di SDIT Alif Smart Surakarta berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa. Metode talqin yang dilakukan melalui tahapan mendengar, menirukan, dan mengulang terbukti membantu siswa dalam mengingat kosakata dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan dalam memperkuat daya ingat siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pelafalan oleh guru, peniruan bersama, hingga pengulangan secara individu, menunjukkan bahwa metode talqin diterapkan secara terstruktur. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode talqin efektif dalam meningkatkan hafalan karena melibatkan kemampuan mendengar dan berbicara secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami cara pengucapan yang benar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pelafalan dan pemahaman makna mufrodat. Siswa menjadi lebih mampu mengucapkan kosakata dengan tepat serta memahami artinya. Hal ini menunjukkan bahwa metode talqin tidak hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara dasar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan mendengar dan menirukan dapat memperbaiki pelafalan dalam bahasa asing.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa merasa lebih mudah dan senang belajar dengan metode talqin. Baik siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah memberikan respon positif terhadap metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode talqin dapat digunakan untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih aktif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode talqin, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kemungkinan munculnya rasa jenuh jika pembelajaran dilakukan secara monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pengulangan perlu dikombinasikan dengan variasi pembelajaran agar tetap menarik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti menggunakan media gambar atau permainan sederhana.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin efektif digunakan dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membantu siswa dalam pelafalan dan pemahaman kosakata. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode talqin dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi agar lebih

menarik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui tingkat efektivitas metode talqin secara lebih terukur. Dengan demikian, pengembangan metode talqin di masa depan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara lebih luas.

REFERENSI

- Abadi, C. (2024). Pendampingan Menghapal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Talaqin Dan Tasmi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 14 Kota Lubuklinggau. 4(2).
- Alde Mulia Putra, Hesti Rokhaniyah, & Muh. Zulfadhil Alvarezel. (2024). Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Globalisasi di Indonesia. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.66017/tarqiyah.v2i1.11>
- Anggini, P. W. (t.t.). Penerapan Metode 'Talqin Tasmi', Tafahhum, Tikrar, Muraja'ah (3t+1m) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 12 Palirangan Solokuro Lamongan.
- Ariyanti, H., & Syarifah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Nurul Muttaqin Simpang Tiga. *Al-Mu'arrib: Journal Of Arabic Education*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>
- Aulia, V. I., & Anggraeni, W. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 22–40. <https://doi.org/10.32678/uktub.v3i1.7854>
- Auliani, R., & Nasution, D. A. (t.t.). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEJAK DINI UNTUK MEMBENTUK DASAR KEAGAMAAN ANAK.
- Aziz, A. N. S., Lusiana, E., & Tri Utami, W. (2021). Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Busro, M. (t.t.). SEJARAH PERKAMUSAN BAHASA ARAB DI INDONESIA.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Furoidah, A. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN PENTINGNYA DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN

- BAHASA ARAB. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *ISLAMIKA*, 4(4), 609–620. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2067>
- Mulyani, R. (2024). PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN DAN HADITS. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i1.372>
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 79–106. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>
- Nurhasanah, M. (2022). IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM PEMBELAJARAN HADIS PADA ANAK USIA DINI DI TK FAKIH AL-KAUTSAR TEMPURREJO WIDODAREN NGAWI. (2).
- Ogi Saputra, Abdussalam, Y., & Slamet Muliono Redjosari. (2022). Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode Talqin kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan. *WAHATUL MUJTAMAA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.466>
- Rahman, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 99–108. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.355>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Temon Astawa, I. N. (2021). PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2776>
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Widiyawati, A., Khairiyah, A., & Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>